

## BAB III

### PROSES PENELITIAN

#### A. Metode dan Teknik Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada keseluruhan upaya memperoleh data, dari mana data diperoleh, dan bagaimana data itu diolah. Hal ini penting dikemukakan karena ia memperlihatkan aspek metodologis yang merupakan jaminan keandalan data. Kelemahan dalam aspek metodologi akan menjadi petunjuk bahwa data yang diperoleh kurang diandalkan kecermatannya.

Untuk maksud penelitian ini diperlukan suatu metode deskriptif dan holistik, yaitu metode penelitian kualitatif (Taylor dan Bogdan, 1984 :V). Menurut mereka "metode kualitatif tidak sekedar teknik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris". Ungkapan metode kualitatif menurut mereka merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan perilaku orang-orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan. Disamping itu Nasution (1988:5) menggambarkan bahwa "penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha

memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Memang penelitian yang berusaha mengamati perilaku orang (seperti menejer, pengelola, pemimpin, dsb) dan memahami kehidupannya itu lebih tepat menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti dapat berinteraksi dengan mereka.

## **2. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang pengelolaan sistem informasi data personil SD oleh Dinas P dan K Dati II Kodya Pekanbaru.

Khusus teknik wawancara dan observasi, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan pedoman yang memuat garis besar aspek yang diteliti. Untuk melahirkan item-item dalam pedoman wawancara itu, terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya sebagai alat bantu bagi peneliti di dalam upaya mengumpulkan data. Kisi-kisi tersebut memuat komponen atau aspek yang diteliti, dimensi aspek atau komponen data yang diperlukan, responden penelitian dan teknik yang digunakan.

Item dari setiap aspek/komponen yang akan diteliti untuk wawancara dibuat tersendiri dalam bentuk pedoman wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan menggunakan

pedoman wawancara (lihat lampiran) yang dibuat berdasarkan kisi-kisi di atas. Pedoman wawancara tersebut memuat item-item pertanyaan yang bersifat terbuka. Aspek-aspek yang ditanyakan meliputi :

a. Disain sistem, terdiri dari :

- 1) Disain/Rancangan,
- 2) Organisasi/prosedur,
- 3) Tenaga, sarana/prasarana,
- 4) Pendanaan/pembiayaan,
- 5) Hasil yang diharapkan.

b. Dinas P dan K Dati II, meliputi :

- 1) Tugas Dinas P dan K Dati II (PP No.51 Tahun 1965),
- 2) Tugas Seksi TGTT (Perda No.11 Tahun 1980).

Setiap aspek dipilah-pilah menjadi beberapa unsur yang pada akhirnya melahirkan item-item pertanyaan seperti tertuang dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk menjaga agar proses wawancara tetap berlangsung pada konteks masalah penelitian. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Obsevasi dilakukan berdasarkan kisi-kisi, aspek-aspek yang diobservasi meliputi: a) Hak dan kewajiban Pegawai Negeri Sipil (PNS)

b) Mengolah data personil

Keseluruhan aspek yang diteliti menggambarkan bagaimana pelayanan yang diterima personil SD sebagai PNS Pelaksanaan observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara serta sekaligus sebagai upaya kontrol atas data hasil wawancara melalui triangulasi.

Untuk melengkapi data dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dilakukan pula pengumpulan data dengan studi dokumentasi melalui catatan-catatan atau peristiwa-peristiwa yang "terekam" yang ada hubungannya dengan pengelolaan data personil.

Peneliti menggunakan buku catatan, tape recorder, dan kamera dalam pelaksanaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Alat tersebut digunakan agar dapat "merekam" informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin, mengingat keterbatasan daya pantau dan daya memori. Hal ini dilakukan didasarkan pada pendapat **Bogdan dan Biklen (1982: 73-74)** bahwa "keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti". Penggunaan alat-alat tersebut terlebih dahulu dibicarakan dengan responden agar tidak mengganggu proses pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data dari para responden atau informan dilakukan secara langsung dan tanpa

memberikan perlakuan (*treatment*).

Berikut ini dikemukakan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data:

a. Prosedur Administratif

Prosedur teknis administratif mengacu kepada hal-hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian. Langkah-langkah yang berhubungan dengan prosedur ini adalah:

- 1) Melakukan pendekatan informal dengan Kepala Dinas P dan K Kodya Dati II Pekanbaru tentang kemungkinan penelitian.
- 2) Membuat permohonan ijin penelitian kepada Rektor IKIP Bandung melalui Fakultas Pasca Sarjana. Permohonan ini dijawab dengan surat nomor 2234/PT25.HI/N/1994 tanggal 5 Mei 1994. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Pemda Tingkat I Jawa Barat untuk maksud yang sama.
- 3) Permohonan IKIP Bandung dijawab dengan surat Kepala Direktorat Sosial Politik Pemda Tingkat I Jawa Barat nomor 070.2/1432 tanggal 6 Mei 1994 tentang pemberitahuan survey/riset yang ditujukan kepada Gubernur KDH Tingkat I Riau Up. Kepala Direktorat Sosial Politik Dati I Propinsi Riau di Pekanbaru.

## b. Teknis Operasional

Prosedur khusus mengacu kepada setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian ini. Teknik ini sangat diandalkan karena dalam waktu yang relatif singkat berbagai data yang diperlukan dapat diperoleh. Data yang dikumpul melalui wawancara adalah data yang berhubungan pengetahuan, pengalaman, dan pendapat para responden tentang langkah-langkah pengelolaan sistem informasi data personil SD.

Berikut dikemukakan prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara.

- a) Menyiapkan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Pedoman ini bersifat fleksibel, artinya pedoman yang ada dapat berkembang/membuka kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru. Dinamika wawancara akan dapat merubah urutan item-item, tetapi tetap diusahakan agar semua materi wawancara dapat disampaikan.
- b) Menghubungi responden yang telah ditentukan sebelumnya dan memintakan kesediaannya untuk wawancara, serta menentukan waktu dan tempat wawancara.

- c) Atas persetujuan responden wawancara direkam. Sebelum wawancara dilakukan diberitahu terlebih dahulu maksud dan pokok-pokok wawancara dengan maksud responden dapat memperoleh gambaran awal tentang materi wawancara secara keseluruhan.
- d) Setelah wawancara hasil rekaman diputar kembali dan dibuatkan rangkumannya dalam buku catatan yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan laporan.
- e) Hasil wawancara yang telah dirangkum dalam catatan dianalisis kembali dan dibuat catatan kritis untuk memunculkan hal-hal baru yang dalam wawancara sebelumnya luput dari perhatian.
- f) Melakukan wawancara kembali dengan materi pertanyaan yang dikembangkan dari hasil wawancara sebelumnya.

## 2) Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sulit atau tidak efektif dilakukan melalui wawancara. Data ini menggambarkan suatu hasil yang telah dilestarikan dalam bentuk tulisan, foto, dan lain-lain. Melalui studi dokumentasi dapat diketahui banyak hal yang berhubungan dengan pengelolaan sistem informasi data personil. Dokumen-dokumen yang diperlukan adalah struktur organisasi dengan deskripsi



tugas personil pengelola yang terlibat dalam sistem, alur informasi personil, perangkat sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak dan personil pengelola.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dokumen adalah:

- a) Mengidentifikasi jenis-jenis dokumen yang dibutuhkan dalam hubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.
- b) Meminta bahan-bahan dokumen yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hal ini dilakukan pada saat wawancara berlangsung.
- c) Mempelajari isi dokumen dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal-hal yang tidak terjawab akan dijadikan bahan wawancara berikutnya.

### 3) Observasi.

Observasi mengacu kepada upaya untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara observasi partisipatif, artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan selama jam kerja, mempelajari file dan program-program.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam teknik observasi adalah:

- a) Identifikasi sasaran observasi berdasarkan tujuan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan



sebelumnya.

- b) Melakukan observasi dan wawancara untuk materi obsservasi yang membutuhkan penjelasan, membuat catatan-catatan.

Metode dan teknik seperti yang telah dikemukakan tadi digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (1) Materi yang menjadi kajian penelitian telah terjadi dan terus berkembang sampai saat ini. Proses sebagai suatu keutuhan ini memungkinkan untuk dideskripsi, dianalisis, dan diinterpretasi. Objek deskripsi, analisis dan interpretasi ini meliputi kegiatan-kegiatan performans, ketepatan performans, proses dan efesiensi (Surahman, David Kline, 1980:9-10). Penelitian ini berfokus pada proses yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengelolaan sistem informasi data personil SD. Pengelolaan yang dilakukan sejak tahun 1980 tentu saja menghasilkan berbagai dokumen dan perangkat sistem baik perangkat akal, perangkat keras maupun perangkat lunak.
- (2) Pengelolaan sistem informasi adalah sesuatu yang bersifat normatif, artinya pengelolaan sistem informasi itu idealnya mengikuti sejumlah akti-

vitasi dengan kualifikasi tertentu.

- (3) Pengelolaan sistem informasi adalah suatu yang kompleks dan terus terjadi.

c. Pedoman dan Pengelolaan Analisis Data.

Pengolahan dan analisis data perlu dilakukan dengan menggunakan aturan tertentu. Aturan ini menjamin sistematika kecermatan pengolahan data.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, ada tiga teknik pengumpulan data, pedoman pengolahan data berkaitan juga dengan ketiga teknik tersebut. Pedoman dimaksud adalah:

- 1) Pengelompokkan data berdasarkan pertanyaan penelitian.
- 2) Mendeskripsi dan merekonstruksi proses pengelolaan sistem informasi atas dasar data yang ada.

Cara bertahap demikian akan terlihat deskripsi proses pengelolaan sistem informasi data personil baik untuk tahap pengelolaan maupun keseluruhan proses pengelolaan sekaligus dengan kriteria evaluatif tentang efektivitasnya.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari wawancara dan studi dokumentasi terhadap Kasi TGTT selaku penganggungjawab pengelola informassi data personil SD pada Dinas P dan K Dati II Kodya Pekanbaru.

Kemudian untuk mendukung data primer, mengadakan observasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, seperti staf TGTT, tiga orang Kepala SD dalam Kodya Pekanbaru.

#### **b. Data Sekunder.**

Data sekunder yang berkenaan dengan pengelolaan sistem informasi data personil SD akan didapat dari Dinas P dan K Dati II Pekanbaru berupa arsip dan dokumen-dokumen seperti file personil SD.

Format pelayanan administrasi kepegawaian (personil SD) yang telah dibakukan yaitu format : Peg-1 sampai dengan Format : Peg-19.

#### **4. Sampel Penelitian.**

Memperhatikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka sampel ditentukan secara purposif yaitu Seksi Tenaga Guru dan Tenaga Teknis (TGTT) sebagai pengelola sistem informasi data personil SD pada Dinas P dan K Kodya Dati II Pekanbaru. Kemudian tiga Kepala Sekolah Dasar sebagai sampel pemakai/penerima pelayanan sistem informasi yang dilaksanakan Dinas P dan K Kodya Pekanbaru.

Tabel 1  
KEADAAN KEPALA ,GURU, DAN JAGA SD  
KODYA PEKANBARU TAHUN 1993/1994

NO	KECAMATAN	KS	GK	GA	GO	JSD	JLH
1.	P.Baru Kota	10	57	12	6	2	87
2.	Senapelan	28	232	49	34	23	366
3.	Lima puluh	23	254	42	25	22	366
4.	Sukajadi	35	327	57	48	23	490
5.	Sail	12	123	17	11	10	173
6.	Rumbai	40	269	56	38	34	437
7.	Tampan	28	236	37	26	26	315
8.	Bukit Raya	51	443	81	46	46	667
JUMLAH		228	1943	351	234	186	2.942

Sumber: Dinas P dan K Kodya Dati II Pekanbaru.

## B. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Orientasi.

- a. Melakukan prasurvey dan pendekatan kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian guna memperoleh gambaran tentang lokasi dan permasalahan penelitian, serta untuk menentukan sampel awal berdasarkan kriteria dan karakteristik yang diperlukan
- b. Melakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan dan buku rujukan yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum tentang permasalahan yang akan diteliti dengan pihak-pihak terkait.

## **2. Tahap Eksplorasi.**

- a. Mengadakan wawancara secara intensif dengan Kasi TGTT yang menjadi sampel penelitian tentang pengelolaan sistem informasi data personil SD.
- b. Melakukan wawancara secara intensif dengan Kepala Dinas P dan K Dati II Kodya Pekanbaru untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan pengelolaan sistem informasi data personil SD. Selanjutnya, pengelolaan sistem informasi data dikaitkan dengan kebijakan dan pengambilan keputusan (ketepatan, kecepatan, tenaga, dan dana).
- c. Melakukan observasi kepada Kepala SD tentang pelayanan yang diberikan Dinas P dan K Dati II Kodya Pekanbaru di bidang kepegawaian seperti kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, pensiun dan lain sebagainya.

## **3. Tahap Membercek**

- a. Membuat laporan tertulis untuk dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.
- b. Meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang ada.

### C. Prosedur Analisis Data

Untuk memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus semenjak awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif memang belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan sebagai pedoman oleh para peneliti. Hal ini terungkap dalam pernyataan **Subino Hadisubroto (1988:20)** berikut ini :

"...dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Penelitiilah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketetapan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".

Sungguhpun demikian, dalam penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh **Miles dan Huberman (1984:21)** dan **Nasution (1988:129-130)**, yaitu : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan

masalah pengelolaan. Rangkuman catatan lapangan itu disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Setelah data yang terkumpul itu dirangkum dan direduksi, maka untuk mempermudah melihat hasil rangkuman itu dibuat dalam bentuk matriks. Pola matriks itu menggambarkan keseluruhan bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

#### **D. Pencapaian Tingkat Signifikansi Hasil Penelitian.**

Untuk mencapai tingkat signifikansi proses maupun hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh *kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (obyektivitas)* (Nasution, 1988 : 114-120); Muhadjir, 1990: 150-159).

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas merupakan ukuran tentang ketetapan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipercaya. Kredibilitas menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Triangulasi, dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari



sumber lain yaitu guru dan jaga sekolah. Selain pengecekan kebenaran data dari sumber berbeda, juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap responden yang sama. Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.

- b. Membicarakan dengan rekan sejawat (peer debriefing), data yang telah terkumpul melalui catatan lapangan dibahas bersama dengan rekan sejawat di Dinas P dan K Kodya Pekanbaru. Mereka diharapkan dapat memberikan pandangan atau pendapat secara obyektif dan netral.
- c. Menggunakan bahan referensi, untuk menunjang dan meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, digunakan bahan-bahan referensi seperti hasil rekaman, foto dan bahan dokumentasi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diperoleh dari responden dan untuk memahami konteks pembicaraannya sehingga kekeliruan dapat diperkecil.
- d. Mengadakan membercek, kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir wawancara dan atau setelah

wawancara berselang untuk mengkonfirmasi data yang dikumpulkan dengan responden, dengan konfirmasi ini setiap kekeliruan pencatatan diperbaiki, ditambah atau dikurangi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan ucapan dan maksud responden.

## **2. Transferabilitas.**

Nilai transferabilitas hasil penelitian (*validitas eksternal*) ditentukan oleh sejauh mana hasil penelitian itu dapat diterapkan oleh pemakai dalam konteks dan situasi lain. Dalam hal ini peneliti tidak dapat menjamin "validitas eksternal" (Nasution, 1988: 119).

## **3. Dependabilitas dan Konfimabilitas.**

Dependabilitas (*reliabilitas*) berhubungan dengan konsistensi suatu hasil penelitian apabila penelitian yang sama diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain. Adapun konfimabilitas berhubungan dengan obyektivitas suatu hasil penelitian, artinya bila hasil penelitian itu dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain.

